

# **KUDA HITAM DARI TIMUR: SEJARAH PERSIPAL 1961-1980**

**Syahrul Mubarak**

Guru SMA Negeri 1 Sojol  
Donggala, Sulawesi Tengah  
Email: syahrulassidiq11@gmail.com

## **Abstrak**

Objek yang menjadi kajian dalam artikel ini adalah pembentukan dan perkembangan Persipal dari tahun 1961-1980. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah. Keberadaan sepak bola Kota Palu yang semakin signifikan hingga akhirnya dibentuklah Persipal dan pada perkembangannya Persipa berganti nama menjadi Persipal. Persipal mulai memasuki masa kejayaannya antara tahun 1974-1979. Berbagai prestasi Persipal ditahun tersebut yaitu juara 1 di Kejuaraan Interzone di Kolaka, Juara 1 Turnamen Persahabatan di Makassar, berada posisi 2 PSSI untuk wilayah IV, menembus 8 besar Kejurnas PSSI 1975, menembus 18 Kejurnas PSSI 1978, Juara 2 Kejurnas PSSI/Divisi I PSSI 1979, perwakilan Indonesia di Turnamen Internasional di Bangladesh hingga dijuluki sebagai Kuda Hitam dari Timur. Tahun 1980 Persipal mulai memasuki masa kemunduran setelah mendapatkan masa kejayaan dari tahun 1974-1979.

Kata Kunci: *Sejarah Sepakbola, Persipal, Kota Palu*

## **Abstract**

*The object of study in this article is the formation and development of Persipal from 1961-1980. The method used in this research is the historical research method. The existence of Palu City football was increasingly significant until finally Persipal was formed and in its development Persipa changed its name to Persipal. Persipal began to enter its heyday between 1974-1979. Persipal's various achievements that year were 1st place in the Interzone Championship in Kolaka, 1st place in the Friendship Tournament in Makassar, 2nd place in PSSI for region IV, breaking into the top 8 of the 1975 PSSI National Championship, penetrating 18 of the 1978 PSSI National Championships, 2nd place in PSSI National Championship/PSSI Division I 1979, Indonesia's representative in the International Tournament in Bangladesh and was dubbed the Dark Horse of the*

*East. In 1980 Persipal began to enter a period of decline after getting a heyday from 1974-1979.*

*Keywords: Football History, Persipal, Palu City*

## **PENDAHULUAN**

Sepak bola merupakan sebuah permainan olahraga yang mendapatkan banyak respons positif dari berbagai penduduk dunia dan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang menempatkan dirinya sebagai olahraga yang memiliki penggemar terbanyak dunia. Setiap orang di dunia mengetahui tentang olahraga sepak bola dan tak jarang mereka menjadi salah satu pemain. Dewasa ini, di berbagai belahan dunia, banyak tim-tim sepak bola yang dibentuk dan menjadi sebuah tim yang besar, kemudian tim-tim tersebut dipertemukan dalam suatu pertandingan guna melihat tim mana yang mempunyai kekuatan besar. Tim-tim tersebut dapat dilihat di berbagai negara di dunia, di Eropa terdapat Manchester United, Real Madrid dan lain sebagainya dan di Indonesia sendiri ada Persib Bandung dan Persija Jakarta.

Sepak bola pertama kali diperkenalkan di Indonesia yaitu pada masa penjajahan Belanda, yang mana olahraga tersebut dimainkan oleh orang-orang Belanda yang kemudian dalam perkembangannya juga dimainkan oleh etnis Tionghoa. Orang Belanda dan Tionghoa pada masa penjajahan memegang peranan penting dalam perkembangan sepak bola di Indonesia. Sementara itu untuk kaum pribumi, hanya dari kalangan elitlah yang dapat memainkan permainan tersebut, hal itu disebabkan golongan penguasa saja yang mempunyai kesempatan berolahraga dan sepak bola merupakan permainan jenis baru yang masih asing di Indonesia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Srie Agustina Palupi, *Politik Dan Sepak Bola* (Yogyakarta: Ombak, 2004), 24.

Sepak bola di Palu dikenal tidak lama setelah sepak bola dikenal di tanah Jawa. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 1930 telah berdiri klub-klub sepak bola yang dinaungi oleh beberapa organisasi keagamaan seperti Alkhairaat, Muhammadiyah, dan Partai Sarekat Islam Indonesia.<sup>2</sup> Perkembangan persepakbolaan di kota Palu cukup signifikan, dapat dilihat dari adanya tim-tim sepak bola yang terbentuk, antara lain Dasar Kita (Kamonji), Klub Musyawarat (Besusu), Pesdo (Persatuan Sepak Bola Donggala), Persido (Persatuan Sepak Bola Sigi-Dolo) serta beberapa tim lainnya. Periode tahun 1950 hingga tahun 1960-an atau dikatakan sebagai generasi kedua atas keberadaan sepak bola di Palu, sebab banyak bermunculan tim-tim lokal yang beberapa di antaranya yaitu Anoa, Kancil Mas, Cahaya Besusu, Abadi Talise, serta Boyapolo.

Perkembangan selanjutnya, atas inisiatif Bupati Donggala, Aziz Lamadjido, pada tahun 1974 salah satu tim perserikatan bola yang ada di Palu yaitu Persipa, mengalami penyempurnaan nama menjadi Persipal. Sebelum Persipal, Persipa merupakan salah satu tim sepakbola yang ada di Kota Palu, namun tahun pembentukannya masih belum diketahui karena keterbatasan sumber-sumber mengenai hal tersebut. Setelah berdirinya Persipal yang kedudukannya berbasis di Palu, maka sepak bola di kota Palu semakin banyak digemari oleh masyarakat luas. Persipal dalam perkembangannya hingga tahun 1980 telah banyak mengukir kemenangan dalam setiap pertandingan, baik itu pertandingan persahabatan maupun pertandingan tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Berkat berbagai kemenangan yang diraih oleh Persipal, tim ini dijuluki sebagai “Kuda Hitam dari Timur”.

---

<sup>2</sup> Roni, “Perkembangan Persatuan Sepak Bola (PS) Palu Putra (1966-2004)” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Tadulako, 2009), 6.

Melihat perkembangan luar biasa yang diraih oleh Persipal tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis sejarah perjalanan Persipal dari tahun 1961 hingga 1980. Penulis memberikan batasan waktu dari 1961 hingga 1980, sebab pada 1961 Palu mulai mengirim kontingennya dalam cabang sepak bola ke ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) V yang diselenggarakan di Bandung. Tim sepak bola yang termasuk dalam kontingen tersebut merupakan gabungan dari tim lokal yang ada di Palu dan Donggala yaitu Palu Putra dan Pesdo, serta tim-tim lainnya yang ada di Palu. Adapun alasan penulis memberikan batasan waktu pada tahun 1980 dikarenakan tahun tersebut merupakan masa-masa akhir dari kejayaan Persipal.

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam artikel ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana sejarah awal dibentuknya Persipal di Kota Palu?; 2) Bagaimana perkembangan Persipal sejak dibentuknya sampai tahun 1980? Sementara itu, tujuan penulisan artikel ini antara lain: 1) Mendeskripsikan sejarah awal dibentuknya Persipal di Kota Palu; dan 2) Mendeskripsikan perkembangan yang dialami oleh Persipal sejak dibentuknya sampai tahun 1980.

## **METODE**

Penggunaan metode penelitian sangat diperlukan dalam setiap proses penelitian, karena metode penelitian berfungsi untuk memudahkan para peneliti dalam proses penelitiannya. Kemudahan yang dimaksud yaitu terbaginya tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan sehingga penelitian dapat berjalan secara sistematis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Kuntowijoyo<sup>3</sup> menyebutkan bahwa metode sejarah ialah petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan,

---

<sup>3</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), xix.

kritik, interpretasi dan penyajian sejarah misalnya Sejarah Kuantitatif dan Sejarah Lisan.

Metode penelitian sejarah terdapat beberapa tahapan yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran) dan historiografi atau penulisan sejarah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dari Persipa ke Persipal**

Pembentukan Persipa secara pasti hingga saat ini belum ada yang mengetahui, hal tersebut dikarenakan tidak tersedianya sumber-sumber yang bisa menjelaskan secara pasti tentang tahun pembentukan, baik itu berupa sumber dokumen, naskah maupun foto. Saksi-saksi sejarah pembentukan Persipa juga kini banyak yang telah tiada. Namun jika ditarik kesimpulan tentang tahun pembentukan Persipa menurut berbagai sumber wawancara, Persipa dapat diketahui keberadaannya sejak sepak bola di Kota Palu sudah mulai berkembang yaitu dimulai dari tahun 1930-an.

Namun beberapa alasan dari pembentukan Persipa/Persipal sendiri dapat diketahui, sebagaimana dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Secara khusus, terbentuknya Persipa dibentuk karena Donggala dan Palu berseteru terus di sepakbola, karena ada masalah dengan pendukung 2 klub yang ada di Palu dan Donggala yaitu Persipa dan Pesdo sehingga dampaknya orang Palu yang ingin bepergian keluar daerah melalui pelabuhan Donggala dihadang karena pada saat itu pelabuhan Pantoloan belum ada dan begitu pun dengan orang Donggala yang ingin belanja tentunya di Palu dan setiap ada momen-momen seperti itu selalu konflik. Sehingga pak Aziz

Lamadjido berinisiatif kepada semua pemain Donggala dan Persipa dilebur dan membentuk Persipal.<sup>4</sup>

Tahun 1974, atas inisiatif bupati Donggala disepakati perubahan nama dari Persipa menjadi Persipal. Keinginan Aziz Lamadjido untuk membuat Persipal tampil di pentas nasional bukanlah langkah yang mudah, karena pemain-pemain Persipal belum terlalu kuat untuk melawan tim-tim nasional yang selalu tampil di pertandingan PSSI dan Persipal belum dikenal di dunia sepak bola Indonesia. Tahun 1974, Aziz Lamadjido dalam melaksanakan rencananya untuk membuat Persipal dikenal di kancah nasional semakin terlihat saat Aziz Lamadjido berkunjung ke PSBI Blitar. Kunjungan tersebut bertujuan untuk meminta pemain-pemain PSBI asal Palu dan Sulawesi Tengah untuk pulang membangun persepakkabolaan Palu. Saat itu, pemain-pemain asal Palu yang bermain di PSBI merupakan pemain-pemain yang telah profesional. Aziz Lamadjido tidak hanya meminta pemain-pemain PSBI Blitar untuk pulang, namun juga terdapat beberapa pemain dari PSM Makassar dan Persipura Jayapura yang diminta untuk bergabung bersama Persipal. Fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) Blitar kepada pemain-pemain PSBI Blitar menjadi acuan bagi Aziz Lamadjido untuk menarik perhatian pemain PSBI Blitar untuk bergabung ke Persipal, sehingga Aziz Lamadjido kemudian memberikan janji bahwa fasilitas yang didapatkan selama di PSBI Blitar, juga akan diberikan saat bergabung di Persipal.

Tahun 1974, Persipal mengikuti pertandingan Interzone di Kolaka. Tanggal 5 November 1974, Persipal menghadapi tuan rumah Gasko Kolaka. Dalam pertandingan Interzone di Kolaka tahun 1974 tersebut, Persipal keluar sebagai pemenangnya. Tahun berikutnya yaitu tahun 1975,

---

<sup>4</sup> Mohammad Ramli, "Pembentukan Persipal," interview by Syahrul Mubarak, January 9, 2018.

PSM Makassar mengundang Persipal dalam Turnamen Segitiga melawan Persib Bandung sekaligus melawan PSM Makassar. Turnamen tersebut juga dimenangkan oleh Persipal. Atas kemenangan tersebut, Persipal mulai dikenal oleh tim-tim luar kota lainnya. Kemenangan yang diraih oleh Persipal dalam dalam Turnamen Segitiga, Persipal mendapatkan bonus dari Bupati Donggala Aziz Lamadjido dengan total 2 juta rupiah.

Tahun 1975, yaitu di bulan Oktober hingga November dilaksanakan Kejuaraan Nasional (Kejurnas) PSSI. Kejurnas PSSI 1975 diikuti oleh 18 tim perserikatan yang kemudian dibagi menjadi 4 Pool/Grup. Dalam Kejurnas ini, Persipal mampu bermain hingga ke babak 8 besar. Kekalahan yang dialami oleh Persipal saat melawan Persija Jakarta merupakan kekalahan pertamanya sejak putaran 18 besar Kejurnas PSSI yang dimulai pada Oktober. Pada babak 8 besar ini, Persipal yang berada di grup atau Pool A harus rela angkat koper terlebih dahulu bersama PS Bangka. Perhelatan Kejurnas PSSI tahun 1975 itu berhasil dimenangkan oleh Persija Jakarta setelah menundukkan PSMS Medan lewat drama adu pinalti. Sementara Persebaya Surabaya berada di posisi ketiga setelah berhasil mengalahkan Persipura Jayapura dengan skor 4-2. Kejurnas PSSI 1975 merupakan prestasi terbesar yang baru pertama kali diraih oleh Persipal karena mampu bermain hingga di laga 8 besar Kejurnas PSSI. Sementara itu, hal lain yang menarik adalah karena Persipal pada saat itu merupakan tim debutan di ajang Kejurnas PSSI, yang mana pada sebelumnya hanya mampu tembus sampai Turnamen Zone, setingkat di bawah Kejuaraan Interzone.

Kejurnas PSSI kembali digelar di awal tahun 1978, yaitu bulan Januari. Persipal yang pada tahun 1975 berhasil tembus hingga 8 besar, sehingga Kejurnas PSSI 1978 bisa bermain di babak 18 besar. Namun, pada Kejurnas tahun 1978 ini, Persipal tidak bisa melaju hingga ke babak 8 besar.

karena hanya mendapatkan 4 poin sementara Persiraja Banda Aceh dan Persebaya Surabaya masing-masing mendapatkan 6 dan 5 poin sehingga bisa bermain ke babak 8 besar Kejurnas PSSI 1978.

Persipal meraih puncak kesuksesannya yaitu pada saat laga final bersama Persipura Jayapura di Kejurnas PSSI (Divisi I) tahun 1979. Pada pertandingan tersebut, Persipal kalah oleh Persipura Jayapura dengan skor 0-4, sebuah kekalahan telak yang dialami oleh Persipal di babak final. Sehingga Persipal harus rela melihat Persipura mendapatkan promosi untuk maju ke Divisi Utama Perserikatan 1980.

Keberhasilan Persipal Palu menembus 8 besar di Kejurnas PSSI 1975 membuat nama Persipal semakin dikenal di tingkat nasional. Berbagai undangan untuk pertandingan persahabatan diterima oleh Persipal dan juga terdapat beberapa kunjungan berbagai tim ke Palu guna bertanding melawan Persipal.<sup>5</sup> Tidak hanya tim yang berasal dari Indonesia, tetapi juga tim yang berasal dari luar negeri menyempatkan waktunya untuk berkunjung ke Palu dan bertanding dengan tim kebanggaan masyarakat Palu tersebut. Tahun 1976, dua tim asal PSSI yaitu Timnas A dan Timnas B berkunjung ke Palu dalam rangka pencarian bibit pemain untuk diseleksi guna dimasukkan ke dalam tim nasional. Kedatangan Timnas ke Palu untuk pencarian bibit pemain timnas tidak lain karena sebelumnya Persipal dapat tembus ke 8 besar Kejurnas PSSI tahun 1975.<sup>6</sup>

Masih di tahun yang sama, Persipal kedatangan salah satu tim terkuat yang ada di Indonesia pada saat itu yang juga pernah dua kali menjuarai Kejurnas PSSI, masing-masing pada tahun 1967 dan 1971. Tim tersebut berasal dari

---

<sup>5</sup> Usman Arya, "Riwayat Pertandingan Persipal," interview by Syahrul Mubarak, February 11, 2018.

<sup>6</sup> Mohammad Ramli, *Kaleidoskop Masa Emas Persipal* (Palu: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palu, 2017), 96.

Sumatera yaitu PSMS Medan.<sup>7</sup> Dalam lawatannya ke Palu, PSMS Medan bertanding melawan Persipal dalam pertandingan persahabatan di Stadion Nokilalaki yang merupakan *homebase* dari Persipal. Saat ini, stadion Nokilalaki tidak dapat ditemui lagi karena sekarang stadion tersebut telah berubah menjadi salah satu pusat perbelanjaan di Kota Palu yaitu Palu Plaza.<sup>8</sup> Laga persahabatan yang dilakukan PSMS Medan dan Persipal Palu di stadion Nokilalaki tersebut tidak diketahui pemenangnya, hal tersebut dikarenakan minimnya informasi serta sumber yang diterima oleh penulis. Tahun 1977, Persipal kembali kedatangan tamu dan kali ini kembali tim dari PSSI, yaitu PSSI Pratama. Adapun pemain yang diturunkan pada saat itu di antaranya yaitu Rusno, Hendrik, Ramang, Hamka Abu, Indra Jaya, Kasmuddin, dan Awaluddin.<sup>9</sup>

Selain menerima kedatangan beberapa tim-tim yang berkunjung ke Palu dalam rangka pertandingan persahabatan, Persipal juga sering melakukan kunjungan ke berbagai daerah dalam rangka memenuhi undangan untuk pertandingan persahabatan dan pertandingan pencarian dana. Adapun berbagai tempat tujuan yang sering di kunjungi oleh Persipal, di antaranya yaitu ke Gorontalo, Manado, Kalimantan, Makassar, hingga ke Jawa. Selain tim-tim nasional yang pernah bertanding dengan Persipal dalam laga persahabatan, Persipal juga pernah bertanding dengan beberapa tim yang berasal dari luar negeri, di antaranya dari Hallelujah dari Korea, Feyenord dari Belanda, dan Albort dari Denmark. Lawatan beberapa tim yang berasal dari luar negeri tersebut berdasarkan undangan dari manajemen Persipal sendiri sehingga tim-tim tersebut datang ke Palu, selain

---

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Kasmuddin Kasim, "Riwayat Persipal," interview by Syahrul Mubarak, February 11, 2018.

<sup>9</sup> Ramli, *Kaleidoskop Masa Emas Persipal*, 90.

alasan tersebut kualitas rumput yang dimiliki oleh Stadion Nokilalaki pada saat itu sangat bagus, sehingga menjadi alasan tersendiri bagi tim luar negeri untuk datang.

Sebagai bentuk regenerasi persepakbolaan di kota Palu, Persipal yang merupakan tim perserikatan sering mewakili secara khusus Kota Palu dan umumnya Sulawesi Tengah membentuk tim Persipal Junior untuk tampil di Piala Soeratin tahun 1978. Piala Soeratin merupakan kejuaraan yang diselenggarakan oleh PSSI dengan adanya batasan umur, yaitu umur 18 tahun ke bawah. Tahun 1978 tersebut, Persipal Junior berhasil maju hingga ke babak 4 Besar Piala Soeratin 1978 sebagai pemuncak klasemen grup B bersama Persiter. Saat Persipal Junior masih bertanding pada babak 6 besar, Persipal mengalahkan juara bertahan Piala Soeratin dan tim-tim lainnya. Adapun susunan pemain Persipal Junior sebagaimana disebutkan dalam Kompas yaitu Fuad, Amirun, Gunawan, Ahmadi, Hakimudin, Burhanudin, Ahmad HR/Asman, Rudlin Latjanda, Natsir, Ahmad Rahman, K Kimin/Warhanudin.<sup>10</sup>

Melihat penampilan yang gemilang diraih oleh Persipal baik Persipal Senior maupun Junior membuat PSSI berani memberikan tanggung jawab kepada Persipal Junior yang saat itu dimanajeri oleh Djajadin Mahmood untuk mewakili Indonesia ke turnamen Piala Agha Khan di Dacca, Bangladesh tahun 1981. Menurut berbagai sumber, saat itu Persipal Junior hanya bisa satu kali bertanding imbang melawan tim Rahmatganj (Bangladesh) dengan skor 1-1. Sedangkan pertandingan lainnya Persipal Junior menuai kekalahan sehingga menempatkan Persipal Junior berada di posisi terbawah klasemen grup.

---

<sup>10</sup> Kompas, "Olahraga: Persebaya Ditahan Persipal 2-2," *Harian Kompas* (Jakarta, February 7, 1978).

## **Perkembangan Persipal**

Sebagai olahraga modern, sepak bola datang ke Indonesia di akhir abad ke-19 bersama dengan kedatangan Belanda ke Indonesia. Kemunculan tersebut bersifat spontan dan independen.<sup>11</sup> Awal abad ke-20, perkembangan sepak bola di Indonesia khususnya di Jawa mulai banyak bermunculan klub-klub bola, terutama klub-klub yang membawa nama etnis. Sementara itu, keberadaan sepak bola di Palu dikenal tidak berlangsung lama setelah sepak bola dikenal di tanah Jawa. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 1930 telah berdiri klub-klub sepak bola yang berada di bawah payung beberapa organisasi keagamaan seperti Alkhairaat, Muhammadiyah, dan PSII.<sup>12</sup>

Perkembangan sepak bola di Kota Palu yang terbilang signifikan kemudian mendapatkan respons positif dari masyarakat. Djalaludin Rahmat berpendapat bahwa definisi dari respons yaitu:

Suatu kegiatan (activity) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (activity) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.<sup>13</sup>

Dalam hal perkembangan sepak bola, perangsang yang dimaksud adalah semakin berkembangnya dan meluasnya sepak bola pada masa Hindia Belanda di berbagai wilayah, sehingga masyarakat Palu yang melihat sepak bola

---

<sup>11</sup> Palupi, *Politik Dan Sepak Bola*, xxi.

<sup>12</sup> Roni, "Perkembangan Persatuan Sepak Bola (PS) Palu Putra (1966-2004)," 6.

<sup>13</sup> Djalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 51.

sebagai suatu hal yang positif merespons perkembangan sepak bola tersebut dengan cara membentuk klub-klub sepak bola. Hal tersebut terbukti dengan semakin banyaknya klub-klub sepak bola baik Palu maupun di berbagai daerah disekitar Palu seperti, Tawaeli, Wani, Biromaru, Dolo, dan Donggala. Tahun-tahun berikutnya yaitu antara tahun 1950 dan 1960-an yang merupakan periode ke dua perkembangan sepak bola kota Palu kembali banyak bermunculan klub lokal.

Sepak bola Palu yang semakin berkembang, sehingga memunculkan dua klub sepak bola yang saling bersaing. Persaingan antar dua klub tersebut tidak hanya terjadi dalam lapangan, melainkan hingga di luar lapangan yang diwakili oleh pendukung masing-masing klub. Kedua pendukung saling menghalangi jika salah satu pendukung akan berkunjung ke tempat pendukung lainnya. Disadari atau tidak, bahwa keberadaan kualitas organisme, dan situasi lingkungan sosial masyarakat manusia dengan berbagai kepentingannya, telah melahirkan berbagai macam perbedaan dan atau pertentangan di antara mereka.

Sebagaimana hal tersebut, Gamble berpendapat bahwa “konflik merupakan bentrokan sikap-sikap, pendapat-pendapat, perilaku-perilaku, tujuan-tujuan dan kebutuhan-kebutuhan yang bertentangan, termasuk juga perbedaan asumsi, keyakinan dan nilai”.<sup>14</sup> Sementara itu Deutch mengatakan bahwa penyebab konflik itu akan muncul apabila ada beberapa aktivitas yang saling bertentangan.<sup>15</sup> Bertentangan itu adalah apabila tindakan tersebut bersifat mencegah, menghalangi, mencampuri, menyakiti atau membuat tindakan atau aktivitas orang lain menjadi tidak dan atau kurang berarti maupun kurang efektif.

---

<sup>14</sup> Dalam Sabian Utsman, *Anatomi Konflik & Solidaritas Masyarakat Nelayan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 16.

<sup>15</sup> Ibid.

Penyebab utama dari terjadinya konflik atau pertentangan antara kedua klub ini yaitu adanya persaingan yang tinggi dan ingin saling mendominasi dibanding klub lainnya. Senada akan hal tersebut, Nyi berpendapat bahwa paling tidak ada lima penyebab terjadinya konflik yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat yaitu kompetisi, dominasi, kegagalan, provokasi dan perbedaan nilai.<sup>16</sup>

Adanya pertentangan pendukung antar klub sepak bola tersebut sehingga kepala daerah Kabupaten Donggala berinisiatif menggabungkan dua klub sepak bola tersebut guna meredam pertentangan yang terjadi. Inisiatif dari kepala daerah untuk meredam pertentangan ini merupakan suatu hal yang wajar, terlebih pertentangan terjadi dalam wilayah pemerintahannya, sehingga perlu adanya tindakan-tindakan intervensi guna meredam pertentangan. Dalam hal ini kepala daerah yang mempunyai hak untuk mengintervensi atau memengaruhi kedua kelompok pendukung merupakan tindakan yang berada dalam wewenangnya. Sebagaimana perumusan kekuasaan yang dijelaskan oleh yaitu bahwa kekuasaan adalah kemampuan seorang pelaku untuk memengaruhi perilaku seorang pelaku lain, sehingga perilakunya menjadi sesuai dengan keinginan dari pelaku yang mempunyai kekuasaan.<sup>17</sup> Senada hal tersebut, Harold D. Laswell dan Abraham Kaplan<sup>18</sup> dalam mendefinisikan kekuasaan sebagai suatu hubungan di mana seseorang atau sekelompok orang dapat menentukan tindakan seseorang atau kelompok lain ke arah tujuan dari pihak pertama.

### **Kesuksesan Persipal**

Kesuksesan yang diraih Persipal dari tahun 1974-1979 baik Persipal Senior maupun dari Persipal Junior tidak

---

<sup>16</sup> Dalam *ibid.*

<sup>17</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Revisi. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 60.

<sup>18</sup> Lihat *ibid.*

terlepas dari baiknya manajemen tim, pelatih hingga ke pemain serta dukungan pemerintah dan masyarakat. Di awal kedatangan para anak daerah yang sebelumnya bermain di PSBI Blitar, PSM Makassar serta 5 pemain dari Papua, mereka diasramakan di kompleks rumah dinas bupati selama dua tahun, hal tersebut dikarenakan belum adanya perumahan khusus untuk tim. Alasan lainnya mereka ditampung di dalam satu tempat yaitu agar pembinaan serta kekeluargaan antara pemain dan manajemen bisa terjalin erat dan bisa membentuk kualitas atlet yang mumpuni. Suharno mengatakan bahwa proses pelatihan olahraga memerlukan waktu yang cukup lama, banyak aspek yang terlibat dalam proses ini.<sup>19</sup> Perlunya proses yang panjang dalam pelatihan olahraga harus dipahami oleh komponen yang berkecimpung dalam olahraga. Hakikat proses pelatihan adalah pendidikan dalam arti penyempurnaan kualitas atlet secara utuh agar dapat berdiri sendiri dalam pertandingan untuk mencari juara.<sup>20</sup>

Pada dasarnya dalam sebuah klub atau tim sepak bola harus memiliki sistem pengorganisasian yang mumpuni, baik dalam bidang administrasi klub maupun dalam bidang manajemen klub. Pengorganisasian administrasi dan manajemen klub sangat berperan penting dalam menentukan suatu klub. Klub yang mempunyai pengelolaan yang baik, maka akan meningkatkan semangat dan gairah pada pemainnya sehingga mempengaruhi permainan di lapangan. Sebagaimana Harsuki menjelaskan bahwa Manajemen diberikan pengertian sebagai proses yang dipakai untuk memandu suatu program dalam berbagai tujuan, karena

---

<sup>19</sup> Dalam Hidayat Syarif, *Pelatihan Olahraga: Teori Dan Metodologi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 8.

<sup>20</sup> Ibid.; Harsono, *Kepelatihan Olahraga: Teori Dan Metodologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

manajemen merupakan hal penting yang memainkan peran dalam pelatihan yang sukses.<sup>21</sup>

Kejayaan Persipal di masa 1974 hingga 1980 juga tidak terlepas dari tangan dingin beberapa pelatih di antaranya yaitu Ramang, Ilyas Hadade, Adiprani, Samsi (mantan pelatih Persipura), Opa Mangindaan, serta beberapa asisten pelatih yaitu Anwar Hadi, Rusno Abd Kadir, Karno Wahid dan Erwin Sumampouw. Mereka merupakan pemain yang merangkap menjadi asisten pelatih. Ramang yang melatih Persipal dalam kurun waktu mulai dari tahun 1974-1978 merupakan seorang pemain legendaris Indonesia yang namanya sudah dikenal sejak lama di dunia persepakbolaan Indonesia bahkan hingga ke luar negeri. Ramang pernah memperkuat Timnas Indonesia di ajang Asian Games II pada tahun 1954, Pra Piala Dunia 1957, dan Olimpiade Melbourne tahun 1965.<sup>22</sup>

Hubungan yang terjalin antara pelatih dan pemain selalu bersifat harmonis, hal tersebut karena para pemain yang sudah mengetahui posisi mereka sebagai pemain Komunikasi yang terjalin antara pelatih, pemain dan manajemen klub berlangsung secara harmonis sehingga tercipta suasana kekeluargaan di dalamnya. Komunikasi sangat berperan aktif dalam hubungan antara sesama, sebagaimana Barnard<sup>23</sup> mengatakan bahwa dalam teori organisasi yang mendalam, komunikasi tempat yang sentral, oleh karena struktur, keluasan, dan lingkup dari organisasi hampir sebagian besar ditentukan oleh teknik berkomunikasi. Pelatih merupakan sosok yang paling bertanggung jawab terhadap kemampuan tim yang dilatihnya. Pelatih bertanggung jawab untuk mengajarkan

---

<sup>21</sup> Harsuki, *Pengantar Manajemen Olahraga* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 71.

<sup>22</sup> Syamsuddin, *Kaki Emas Persipal* (Palu: Institut Media Sulawesi, 2017), 11.

<sup>23</sup> Dalam Harsuki, *Pengantar Manajemen Olahraga*, 245.

kepada atletnya bagaimana mengembangkan pendekatan mental yang mungkin dapat meningkatkan keberhasilannya. Pendekatan mental yang positif dan efektif tidak serta merta diakibatkan oleh keterlibatannya dalam olahraga. Harsono menyebutkan bahwa dalam dunia pelatihan ada semacam motto yang berbunyi:

1. Tinggi rendahnya prestasi atlet adalah cerminan dari tinggi rendahnya mutu pengetahuan dan keterampilan pelatihnya.
2. Apa yang dikiprahkan oleh atlet dalam pertandingan adalah cerminan dari apa yang telah diberikan pelatihnya dalam latihan.<sup>24</sup>

Salah satu unsur keberhasilan Persipal di pentas nasional adalah kedisiplinan tinggi yang dimiliki oleh para pemainnya, baik itu dalam berlatih maupun ketika pertandingan. Keberhasilan dunia sepak bola dalam memikat jumlah penggemar di dunia tidak terlepas dari keterampilan seorang pemain. Terampilnya seorang pemain juga tidak terlepas dari kemampuan seorang pelatih dalam melatihnya. Sebagaimana Joe Lux Bacher<sup>25</sup> menjelaskan bahwa Keterampilan seorang pemain tidak tumbuh secara mendasar dalam diri pemain, namun keterampilan tersebut berkat seorang pelatih. Hal tersebut didasari karena pelatih yang membentuk kepribadian dan kemampuan seorang pemain saat berada dalam latihan maupun saat dalam pertandingan. Pelatih sangat berperan dan berpengaruh terhadap kemampuan seorang pemain, jika dalam proses pelatihan pemain mendapatkan pelatihan yang kurang baik, maka akan membuat kualitas pemain yang kurang baik pula. Menyelenggarakan pelatihan yang membosankan berarti menciptakan suasana berlatih yang kurang bermanfaat.

---

<sup>24</sup> Harsono, *Kepelatihan Olahraga: Teori Dan Metodologi*, 5.

<sup>25</sup> Dalam Roni, "Perkembangan Persatuan Sepak Bola (PS) Palu Putra (1966-2004)," 10.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan yang menguraikan perjalanan Persipal dari tahun 1961 hingga tahun 1980, maka kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Hingga saat ini, pembentukan tim Persipal belum diketahui tahun pembentukannya, beberapa sumber mengatakan bahwa Persipal dibentuk pada tahun sebelum kemerdekaan, namun ada pula yang mengatakan bahwa Persipal dibentuk tahun 60-an. Tetapi penulis tidak bisa menyimpulkan secara pasti tahun pembentukan disebabkan oleh tidak adanya sumber primer yang bisa mendukung pernyataan dari beberapa narasumber. Hanya saja, cikal bakal dibentuknya Persipal yaitu adanya tim yang bernama Persipa. Tahun 1974, atas inisiatif Pemda Donggala dan beberapa penggemar sepakbola di provinsi membentuk Persipal pada saat ulang tahun Provinsi Sulawesi Tengah yang ke 10. Meskipun tahun pembentukan Persipal tidak diketahui, namun beberapa alasan yang menjadi penyebab dibentuknya Persipal yaitu: 1) Perkembangan sepakbola yang ada di kota Palu semakin signifikan semenjak tahun 1930-an seperti Dasar Kita (Kamonji), Klub Musyawarat (Besusu), Pesdo (Donggala) dan Persido (Sigi Dolo); 2) Tahun 1961 dilaksanakan PON V di Bandung. Saat itu Palu ingin membentuk kontingen tersendiri atas nama Kontingen Sulawesi Tengah, namun tahun tersebut, Palu dan Sulawesi Tengah masih berada pada wilayah pemerintahan Sulutteng sehingga tidak diizinkan oleh pemerintah pusat. Kontingen Sulteng tetap berangkat sehingga sempat terjadi keributan di Bandung. Atas kejadian tersebut, PON V Bandung kemudian dikenal dengan PON Perjuangan yang mana pada saat itu

keinginan membawa nama Sulteng ke PON merupakan upaya untuk menjadikan Sulteng provinsi tersendiri. Dalam kontingen tersebut, terdapat tim sepak bola kota Palu; 3) Adanya perselisihan antara pendukung Pesdo Donggala dan Persipa, sehingga pada saat Aziz Lamadjido memimpin Donggala maka untuk mencegah terjadinya perselisihan yang lebih lanjut, maka dibentuklah Persipal yang merupakan gabungan pemain-pemain Persipa, Pesdo, Palu Putra dan beberapa tim-tim lainnya yang ada di Kota Palu; 4) Secara umum ingin memperkenalkan Sulawesi Tengah dan secara khusus Kota Palu di tingkat nasional. Untuk melakukan hal tersebut, sepakbola lah yang menjadi jalannya.

- b. Perkembangan selanjutnya, dimulai pada tahun 1973 Persipal mulai memperkenalkan dirinya ke tingkat nasional melalui keikutsertaan pada berbagai kompetisi. Tahun 1973, Persipal berhasil menang di kejuaraan Interzone di Kolaka, Tahun 1974 menang di kejuaraan segitiga di Makassar, tahun 1975 berhasil maju ke 8 besar Kejurnas PSSI 1975, tahun 1978 berhasil maju ke babak 12 besar Kejurnas PSSI 1978, tahun 1979 berhasil menjadi *runner-up* di Kejurnas/Divisi I 1979. Tahun 1978 Persipal Junior diutus sebagai perwakilan Indonesia dalam kejuaraan internasional di Bangladesh. Serta beberapa pertandingan persahabatan yang dilakukan oleh Palu baik di Palu sendiri maupun di beberapa daerah di Sulawesi dan di luar Sulawesi. Tahun 1978, Aziz Lamadjido meninggalkan kota Palu karena mendapatkan tugas untuk bekerja di Kejaksaan Agung yang ada di Jakarta. Meskipun Aziz Lamadjido telah meninggalkan Palu, manajemen Persipal masih berada di tangan beliau. Persipal yang ditinggal oleh Aziz Lamadjido tetap mampu berprestasi hingga pada tahun 1982, setelah tahun tersebut, nama Persipal mulai meredup.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, ditemukan beberapa penyebab menurunnya prestasi Persipal di kancah nasional. Maka untuk meningkatkan kembali prestasi Persipal di dunia persepakbolaan Indonesia maka dibutuhkan saran-saran yang sifatnya membangun. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh penulis yaitu:

- a. Perlu adanya perbaikan di berbagai aspek di dalam manajemen Persipal, dimulai dari tata kelola keuangan hingga perekrutan pemain.
- b. Mempromosikan Persipal kepada investor, sehingga Persipal bisa menjadi tim profesional yang tidak mengandalkan APBD Daerah.
- c. Pemilihan pemain-pemain yang berkualitas, tidak hanya terfokus pada pemain-pemain yang ada di Kota Palu, namun juga perlu adanya pencarian bibit sepakbola di berbagai daerah di Sulawesi Tengah.
- d. Pembangunan pusat latihan dan asrama bagi pemain-pemain Persipal, sehingga para pemain dapat lebih mengenal karakter masing-masing pemain. Hal tersebut perlu dilakukan supaya pemain tidak hanya saling kenal saat latihan, namun dalam kehidupan sehari-hari juga diperlukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arya, Usman. "Riwayat Pertandingan Persipal." Interview by Syahrul Mubarak, February 11, 2018.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Harsono. *Kepelatihan Olahraga: Teori Dan Metodologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Harsuki. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Kasim, Kasmuddin. "Riwayat Persipal." Interview by Syahrul Mubarak, February 11, 2018.
- Kompas. "Olahraga: Persebaya Ditahan Persipal 2-2." *Harian Kompas*. Jakarta, February 7, 1978.

- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Palupi, Srie Agustina. *Politik Dan Sepak Bola*. Yogyakarta: Ombak, 2004.
- Rakhmat, Djalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Ramli, Mohammad. *Kaleidoskop Masa Emas Persipal*. Palu: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palu, 2017.
- . “Pembentukan Persipal.” Interview by Syahrul Mubarak, January 9, 2018.
- Roni. “Perkembangan Persatuan Sepak Bola (PS) Palu Putra (1966-2004).” Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Tadulako, 2009.
- Syamsuddin. *Kaki Emas Persipal*. Palu: Institut Media Sulawesi, 2017.
- Syarif, Hidayat. *Pelatihan Olahraga: Teori Dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Utsman, Sabian. *Anatomi Konflik & Solidaritas Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.